

**URGENSI KETELADANAN GURU DALAM PENERAPAN KODE ETIK  
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH PANOMPIAN  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**



**Diajukan dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas  
dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**RIKA SARTIKA SIREGAR**

**NIM. 07. 310 0023**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**URGENSI KETELADANAN GURU DALAM PENERAPAN  
KODE ETIK SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH  
PANOMPIAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TIMUR  
TAPANULI SELATAN**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

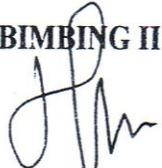
**OLEH  
RIKA SARTIKA SIREGAR  
NIM. 07 310 0023**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. KAMALUDDIN, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**HASIAH, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

Hal : Skripsi a.n  
Rika Sartika Siregar  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Rika Sartika Siregar** yang berjudul ” **Urgensi Keteladanan guru dalam Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidimpuan Timur Tapanuli Selatan**”

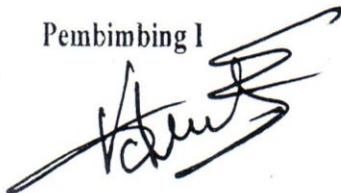
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

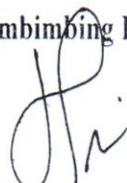
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II



Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : RIKA SARTIKA SIREGAR  
NIM : 07 310 0023  
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI-1  
Judul Skripsi : URGENSI KETELADANAN GURU DALAM PENERAPAN KODE  
ETIK SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH  
PANOMPUN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR TAPANULI  
SELATAN**

**KETUA : Dr. ERAWADI, M.Ag  
SEKRETARIS : Drs. DAME SIREGAR, M.A  
ANGGOTA : 1. Dr. Erawadi, M.Ag  
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
3. Zulhammi, M. Ag.,M.Pd  
4. Drs. Dame Siregar, M.A**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Mei 2012

Pukul 02.00 WIB s/d 04.00

Hasil/Nilai : 71 ( B )

Indeks Prestasi Kumulatif /IPK. 3,15

Predikat : Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/Cum Laude)\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **P E N G E S A H A N**

**JUDUL SKIRIPSI : URGENSI KETELADANAN GURU DALAM  
PENERAPAN KODE ETIK SANTRI PONDOK  
PESANTREN NURUL FALAH PANOMPUAN  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR TAPANULI  
SELATAN**

**DITULIS OLEH : RIKA SARTIKA SIREGAR  
NIM : 07 310 0023**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 15 Mei 2012

Ketua STAIN



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

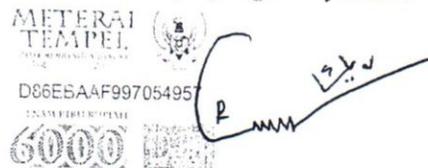
Nama : Rika Sartika Siregar  
NIM : 07 310 0023  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Judul Skripsi : **URGENSI KETELADANAN GURU DALAM  
PENERAPAN KODE ETIK SANTRI PONDOK  
PESANTREN NURUL FALAH PANOMPIAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TIMUR  
TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 Mei 2012

Saya yang menyatakan



Rika Sartika Siregar  
NIM. 07 310 0023

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul Urgensi Keteladanan Guru dalam Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kec. Angkola timur Timur Kab. Tapanuli Selatan. Disusun untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat disesuaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M.Ag dan ibu pembimbing II Hasiyah. M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
2. Bapak ketua STAIN padangsidempuan, pembantu ketua I,II, dan III, ketua jurusan, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika STAIN

padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan.

3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.
4. Kepada Bapak kepala Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan beserta guru-guru dan santri yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2012l

Penulis

Rika Sartika Siregar  
Nim.07 310 0023

## DAFTAR ISI

Halaman

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keteladanan Guru .....	8
1. Pengertian Keteladanan .....	9
2. Kegunaan Keteladanan .....	8
3. Metode Keteladanan .....	10
4. Karakteristik guru teladan .....	11
B. Kode Etik Santri .....	18
C. Adab Santri terhadap Guru.....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
D. Sumber Data .....	23
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sarana dan prasarana	
B. Keadaan guru dan siswa	
C. Keteladanan guru yang dilaksanakan dalam Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan.....	
D. Bentuk kode etik santri yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan.....	
E. Keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan .....	

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **ABSTRAK**

Nama : Rika Sartika Siregar  
Nim : 07 310 0023  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Urgensi Keteladanan Guru dalam Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kec Angkola Timur Tapanuli Selatan.  
Pembimbing : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
2. Hasiah, M.Ag

Masalah yang diangkat dalam pendidikan ini adalah bagaimana keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nurul Falah, bagaimana bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah. Bagaimana urgensi keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nurul Falah, untuk mengetahui bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah, untuk mengetahui keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan data yang di temukan secara sistematis. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada responden, observasi dan dokumentasi. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan metode komprasi konstan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nurul Falah kurang baik, hal ini dilihat dari pengalaman keteladanan belum terlaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu. Kebanyakan dari guru pesantren tersebut hanya mampu menyampaikan materi untuk berakhlak mulia. Namun guru sendiri belum berakhlak sesuai dengan ajaran syariat islam. Begitu halnya dengan bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah kurang baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaannya tidak sesuai dengan selayaknya pesantren. Meskipun kode etik diterapkan setiap hari seperti kode etik santri menghormati guru ketika berjumpa atau berkunjung kerumah guru seharusnya terlebih dahulu mengucapkan salam. Sama halnya dengan keteladanan guru dalam menerapkan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah kurang baik hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku guru sesuai dengan yang di ajarkan, para guru hanya menerapkan kode etik santri berupa pesantren di lingkungan pesantren sementara guru-guru tersebut tidak mampu melaksanakan dengan baik. Santri tidak mungkin berhasil tanpa adanya teladan yang baik dari gurunya, karena sumber utama dalam mencapai keberhasilan adalah dari kemampuan guru itu sendiri dalam mengajari dan mengaplikasikan di depan santri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam tradisional yang kelahirannya bukan saja terbatas pada bidang pendidikan Islam, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan, kelahirannya berkaitan erat dengan kondisi lingkungan suatu komunitas tertentu, sehingga bentuk dan fasilitas yang dimiliki tidak jauh dari kondisi masyarakat tertentu.<sup>1</sup>

Seiring dengan ini fungsional pondok pesantren tidak bisa terlepas dari hakikat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk sederhana.<sup>2</sup> Oleh karena itu salah satu kegunaan pondok pesantren adalah membentuk masyarakat yang berakidah. Yang mana para santrinya diajarkan ilmu keagamaan dan berakhlak mulia sehingga penerapan kode etik santri dapat terlaksana dengan baik.

Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam upaya pencapaian fungsional pesantren yang terkait dengan fenomena keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri. Pondok pesantren merupakan wadah santri dengan guru menuntut ilmu sekaligus pengaplikasian pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapai fungsi pesantren untuk melaksanakan dan menjadi guru yang memberikan teladan dalam penerapan kode etik santri.

Pesantren Nurul Falah tentunya telah memiliki peranan dan fungsi dalam pelaksanaan keteladanan guru dan penerapan kode etik santri. Namun pandangan peneliti, pelaksanaan keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri belum dapat dikatakan baik. Karena melihat realita keseharian para guru dalam mer<sub>1</sub>tan kode etik santri belum sesuai dengan tuntunan syariat Islam secara kaffah, misalnya adanya guru yang tidak sesuai perkataan dengan perbuatannya sehingga tidak mencerminkan sosok seorang guru yang beriman dan profesional.

---

<sup>1</sup>Sukanto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LPZES Indonesia, 1999). hlm. 139-140.

<sup>2</sup>Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm.35.

Secara ideal murid memandang guru sebagai teladan utama bagi dirinya, ia akan meniru akhlak yang dilakukan oleh gurunya. Apabila hal ini yang menjadi perhatian murid terhadap guru, maka seharusnya guru selalu menjadi panutan yang baik bagi anak didik, menjadi contoh teladan ideal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengarahkan pada pengembangan fitrah keimanan bagi peserta didik.

Di samping itu hendaknya guru mengajarkan ilmu agama, mencerminkan akhlak mulia, memberikan contoh teladan yang sesuai dengan syaria't Islam. Dan para santri mampu mengamalkan sikap keteladanan guru tersebut. Guru pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh pada ajaran agama, aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku dalam kelas dan di luar kelas.<sup>3</sup> Dengan demikian, seorang guru dapat menanamkan keteladanan dalam penerapan kode etik santri .

Namun berdasarkan hasil pengamatan sementara, peneliti memandang bahwa guru-guru di Pondok pesantren Nurul Falah belum memberikan contoh teladan yang baik, sehingga santri tidak melaksanakan kode etik dengan baik. Fenomena yang terjadi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru selalu mengarahkan santri untuk melaksanakan shalat fardhu di mesjid pesantren, namun realitasnya masih ada guru yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid tersebut.
2. Guru selalu mengajarkan santri untuk memakai pakaian muslim ketika keluar rumah, sementara guru tidak, contohnya: ketika guru keluar rumah guru tersebut hanya mengenakan handuk dikepalanya.
3. Guru selalu mengajarkan santri untuk bersikap jujur, terbuka, adil dan dipercaya. Akan tetapi ada beberapa guru yang tidak mengaplikasikannya dengan baik, seperti: santri yang ingin ke luar lingkungan pesantren seharusnya minta izin kepada guru pengasuh, tetapi jika santri

---

<sup>3</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: IAN, 1998). hlm. 59-63.

adalah famili atau dekat dengan guru pengasuh maka dapat ke luar tanpa izin dari guru pengasuh.

Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Nurul Falah Panompuan, keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Urgensi Keteladanan Guru Dalam Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keteladanan guru pondok pesantren Nurul Falah Panompuan?
2. Bagaimana bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan?
3. Bagaimana urgensi keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.
2. Untuk mengetahui bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.
3. Untuk mengetahui urgensi keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian pembahasan skripsi ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan keteladanan sehari-hari.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan kode etik santri.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keteladanan guru dalam meningkatkan keimanan
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
5. Melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada (STAIN) Padangsidempuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami pembahasan penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal sangat penting.<sup>4</sup> Jadi hal yang penting dalam penelitian ini adalah keteladanan guru sebagai contoh bagi santri di pesanten Nurul Falah.
2. Keteladanan adalah sesuatu perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dan orang lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan.<sup>5</sup>
3. Guru adalah orang yang profesinya/pekerjaannya sebagai pendidik.<sup>6</sup>
4. Penerapan adalah pemakaian penggunaan sesuatu.<sup>7</sup> Jadi penerapan adalah penggunaan, pemakaian sesuatu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Kode etik adalah tulisan atau kata-kata tanda yang dengan persetujuan mempunyai arti dan maksud tertentu. Etik yaitu aturan, tata susila sikap, akhlak.<sup>8</sup> Jadi kode etik adalah tata susila sikap, aturan yang berbentuk tulisan dengan persetujuan mempunyai arti dan maksud yang tertentu.

---

<sup>4</sup>Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hlm.1134.

<sup>5</sup>M.Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 998.

<sup>6</sup>Syaifiul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 31.

<sup>7</sup>Feter Salim dan Emmi Salaim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 490.

<sup>8</sup>Poerwadarminta, *Op. cit.* hlm. 515.

6. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya dengan sistem asrama. Pemandokan di dalam komplek di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai.<sup>9</sup>

Peneliti menyimpulkan keteladanan guru di atas adalah menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidempuan Timur.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang membahas tentang keteladanan guru yang terdiri dari pengertian keteladanan, kegunaan keteladanan, metode keteladanan, krakteristik guru teladan, kode etik santri, akhlak santri terhadap guru, akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak kepada rasulullah, Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa, keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nurul Falah Panompuan, bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah

---

<sup>9</sup> A.Malik dan M Thaha. *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007). hlm. 8.

Panompuan, keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

Bab kelima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keteladanan Guru

##### 1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau baik untuk dicontoh, baik perbuatan, perangai, ataupun sifat. Sedangkan keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>1</sup> Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa kompetensi yang paling penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional sebagai guru adalah perilaku terpuji, sifat, perbuatan dan perkataan, khususnya bagi seorang guru.

Keteladanan seorang guru akan berpengaruh pada santri dan lingkungan, karena ia akan memberikan warna yang cukup besar kepada santri. Bahkan keteladanan itu akan mampu merubah perilaku santri dan lingkungannya. Untuk mewujudkan suatu tujuan, tentu saja tujuan yang baik, demikian pula halnya keteladanan seorang guru tidak saja harus ditunjukkan ketika berada di sekolah atau di luar sekolah.

Keteladanan guru harus mampu menempatkan diri pada posisi yang benar, bukan berarti guru harus membatasinya dengan santri atau sesama guru, akan tetapi seluruh yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menjadi teladan bagi santri bukanlah perkara mudah, banyak tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan, baik di sekolah atau di luar sekolah. Meskipun tidak mudah bukan berarti tidak dapat diwujudkan. Untuk itu setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap santrinya. Sehingga keteladanan yang demikian akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi santri dan juga bagi sekolah tempat dia mengabdikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Debdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160.

<sup>2</sup> Studentmagz, <http://www.studentmagz.com/2008/09/pentingnya-keteladanan-seorang-guru.html>, 14 Desember 2011, 20:20.

Jadi dapat dipahami bahwa dapat berfungsi sebagai mitra yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada santri yang membutuhkannya.

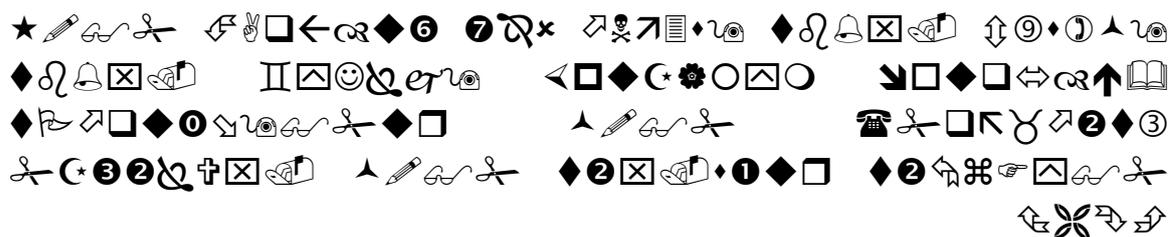
## 2. Kegunaan Keteladanan

Guru merupakan panutan bagi setiap santri karena keteladanan seorang guru sangat berguna bagi santrinya. Menurut Arman Arif kegunaan keteladanan adalah untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dari kutipan di atas peneliti memahami bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berguna bagi perkembangan fisik dan kejiwaan santri baik dalam perubahan tingkah laku dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

## 3. Metode Keteladanan

Guru Pendidikan Agama Islam harus banyak belajar dari kisah keteladanan Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam firman Allah Q.s al-Ahzab: (21): 33



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

<sup>3</sup> Armai Arief. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002). hlm. 120.

Perbuatan, prilaku dan sikap guru harus sejalan dengan yang diajarkannya kepada santri baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk lebih baik dalam menjalankan metode keteladanan, ada dua pendekatan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Pendekatan pembiasaan, dengan alasan akhlak guru atau pendidikan dibiasakan setiap hari dengan baik.
- b. Pendekatan demonstrasi yaitu mempraktekkan yang akan diperkenalkan kepada santri agar terhindar dari upaya mencontoh yang buruk atau tidak baik.<sup>4</sup>

Dari kutipan di atas peneliti memahami bahwa metode keteladanan pada dasarnya adalah pembiasaan perbuatan yang dapat di tiru oleh santri ke arah yang lebih baik, dan merupakan suatu perbuatan yang terhindar dari sifat tercela. Untuk lebih sempurnanya Guru membiasakan prilaku, perbuatan dan sikap yang baik di depan santrinya. Guru sebaiknya mempraktekkan semua materi pembelajaran dengan nilai-nilai keteladanan yang patut dicontoh oleh santri.

#### **4. Karakteristik Guru Teladan**

Tugas guru pendidikan agama Islam yaitu, mendidik dan membimbing generasi muda sesuai kepentingan masyarakat, bangsa, Negara dan Agama. Menurut Mahmut Samir Guru memiliki kerakteristik keteladanan di antaranya:

- a. Mempunyai akidah bersih.
- b. Konsisten menjalankan ibadah wajib, sunnah, menjauhi yang haram dan menghindari yang makruh baik perkataan ataupun perbuatan, lahir maupun batin.
- c. Merasa diawasi oleh Allah baik di kala sendiri atau di keramaian, mengharap pahalanya, takut pada azab-Nya, konsisten dalam prilaku dan melakukan intropeksi diri.
- d. Menyadari kekurangan dan tidak ria
- e. Memotivasi diri dalam belajar, seperti:
  - 1) Menyebarkan ilmu dan mencari pahala

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 123.

2) Mencontoh teladan Rasulullah

f. Berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti memahami bahwa yang dimaksud dengan guru teladan adalah guru yang mempunyai akidah dan akhlak mulia. Sehingga dalam hal ini guru pendidikan agama Islam lebih mudah mengarahkan, dan membimbing santri berkepribadian muslim. Khairul fuad mengatakan:

Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, pencengahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang perguruan tinggi.

Melalui penjelasan di atas peneliti memahami bahwa fungsi Pendidik adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, membentuk kepribadian santri ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta bagi santri pondasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Penampilan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan santri. Untuk itu peneliti perlu memaparkan karakteristik yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan guru teladan, di antaranya:

- a. Bebas dari penyakit menular atau menjijikkan
- b. Suara yang bersih dan tidak cacat berbicara seperti gagap, cadel atau volume suara yang lemah.
- c. Guru harus berpenampilan rapi, dan tidak berlebihan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mahmud Samir Al-Munir. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, (Jakarta gema insani 2004). hlm. 20-21.

Guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan karakteristik tersebut dalam proses pembelajaran sehingga wibawanya sebagai guru tetap terjaga di depan santrinya. Guru pendidikan agama Islam seharusnya tidak menjadikan profesinya sebagai beban tetapi harus dijadikan ibadah demi mengharap keridhaan Allah SWT.

Etika guru teladan di luar sekolah, sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak terpesona oleh keindahan dan kenikmatan dunia.
- b. Mengatur waktu, berusaha agar tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa kedatangan manfaat duniawi dan ukhrawi.
- c. Mengabdikan kepada masyarakat dan membantu orang lain jika anda bisa dengan sikap lembut dan tawadhu.
- d. Menjauhkan diri dari rezki yang rendah (hina) secara fitrah dan yang makruh secara syara'.

Menurut Mahmud Samir guru teladan harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Berniat ibadah kepada Allah, dengan mengajarkan ilmu, dan bertujuan menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia.
- b. Tidak mengandalkan kemampuan dan usaha anda belaka dalam mengajar, harus berdo'a kepada Allah SWT.
- c. Harus menjaga akhlak, tidak cepat marah, kendalikan emosi di saat marah.
- d. Harus berwibawa, khusyu, tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para santri tidak merasa malas atau bosan.
- e. Harus Menjadi teladan bagi santri dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku.
- f. Harus menjaga harga diri. Tidak mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain.

Jadi apabila semua itu diamalkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka ia akan menjadi contoh teladan yang baik bagi santri dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid*

Guru harus mengimplementasikan keteladanan saat proses belajar mengajar. Sebab saat ini sering terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, guru Pendidikan Agama Islam tidak begitu dihormati santri. Profesi sebagai guru harus dipahami secara tepat, agar tugas mulia dalam membina kepribadian santri dapat terwujud dan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja.

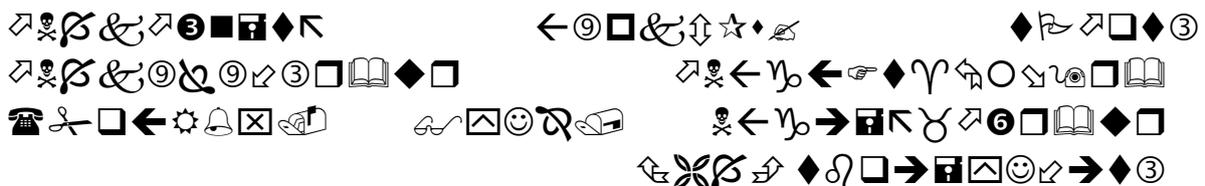
Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti memahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyelamatkan generasi bangsa ke arah yang lebih baik yaitu generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sebagai pemimpin di masa akan datang.

Adapun sifat-sifat guru agama Islam adalah:

a. Adil

Adil maksudnya memperlakukan semua santri dengan selanyaknya peraturan, memberikan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran aturan, sebaiknya guru harus bijaksana sehingga dalam pandangan santri. Mereka tidak dibeda-bedakan antar satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nur: (18): 24



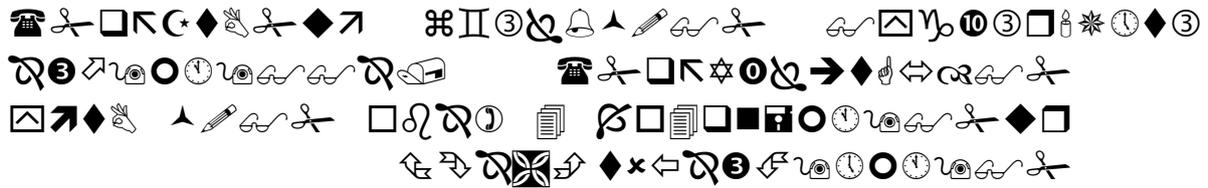
<sup>7</sup> Ibid, hal 22-30.

Artinya:... dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Dari kutipan di atas penulis memahami bahwa dalam memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan hendaknya disaksikan oleh santri lainya.

b. Sabar

Guru Pendidikan Agama Islam perlu menganjurkan perilaku sabar terhadap santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga santri terlatih dalam menghadapi cobaan baik berupa kesenangan maupun kesulitan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah: (1): 153



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dalam kehidupan ini terkadang manusia mendapat ujian dan cobaan yang datang silih berganti. Untuk itu supaya tidak terjebak oleh tipu daya setan alangkah baiknya seorang guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan santri untuk tabah dan sabar dalam menghadapi. Sebab dibalik kesabaran tersebut terdapat hikmah di dalamnya.

c. Jujur

Seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam harus berlaku jujur kepada santrinya, sebab guru akan lebih mudah mengarahkan santri untuk berkepribadian baik, dan hendaknya guru pendidikan agama Islam menekankan betapa penting sifat jujur bagi manusia. Terutama bagi santri dengan sifat itu santri akan belajar tentang pentingnya sifat jujur bagi mereka supaya kelak menjadi pemimpin yang amanah dan terpercaya.

Sebagaimana dijelaskan Jalaluddin bahwa para pendidik harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang bulat, *up to date* tentang apa yang diajarkan
- 2) Mempunyai dasar-dasar pengetahuan tentang tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
- 3) Memiliki dasar pengetahuan untuk membimbing santri menyangkut bakat, minat, kebutuhan, inspirasi
- 4) Menguasai metode mengajar.

## **5. Larangan Bagi Guru Teladan**

Guru pendidikan agama Islam tidak perlu harus berusaha agar dirinya ditakuti oleh santri tapi guru pendidikan agama islam harus berusaha dengan sikap, perbuatan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki agar santri segan dan hormat, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru teladan adalah guru yang dapat memberi contoh yang baik sehingga santri menjadikannya sebagai panutan yang saleh. Berikut ini beberapa larangan dalam menjalani profesi guru yang di masukkan dalam bentuk undang-undang guru teladan dalam berintraksi dengan santri diantaranya

1. Jangan langsung menjatuhkan hukuman. Hukuman yang terlalu cepat di jatuhkan akan menyembunyikan kesalahan, bukan meluruskannya.
2. Jangan menghukum tanpa menyebutkan alasannya.
3. Jangan terlalu sulit mengadili santri, sebab santri akan memilih berbohong agar terhindar dari hukuman.
4. Jangan mengeluarkan santri dari kelas sebagai hukuman baginnnya.
5. Jangan berteriak dan mencaci mereka agar tidak terlihat berkepribadian lemah.
6. Jangan menjatuhkan hukuman badan kecuali tidak ada pilihan.

Dengan demikian guru pendidikan islam akan di hormati santri bukan saja ketika proses belajar, tetapi guru pendidikan agama islam dihormati dan di segani oleh santri dimana saja mereka berjumpa.

## **B. Kode Etik Santri**

1. Menghormati ilmu

Setiap santri tidak akan sukses mendalami ilmu dan tidak akan bisa memetik buahnya, baik untuk diri sendiri, agama, nusa dan bangsa. Kecuali menghormati dan mengagungkan ilmu pengetahuan, ilmuwan, guru pendidik, dan seseorang dapat mencapai yang diinginkannya. Kegagalan bisa menimpa seseorang hanya karena mengabaikan sesuatu.<sup>8</sup>

## 2. Menghormati guru

Menghormati guru termasuk dalam kategori menghormati dan mengagungkan ilmu sebab guru merupakan perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang anak didik hendaklah memiliki akhlak kepada guru di antaranya:

- a. Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan mengucapkan salam terlebih dahulu
- b. Jangan berbicara banyak dihadapan guru
- c. Jangan memberikan isyarat kepada guru ketika guru salah
- d. Jangan ribut depan guru atau berbicara sambil tertawa
- e. Ketika duduk di depan guru hendaklah menundukkan dan jangan menoleh-oleh ketempat lain.
- f. Jangan berprasangka buruk kepada guru.<sup>9</sup>

## 3. Menghormati teman

Menghormati teman termasuk salah satu sikap menghormati ilmu pengetahuan karena teman adalah orang yang bisa diajak berdialog dan berdiskusi dalam suatu disiplin ilmu.<sup>10</sup> Cara ini akan membantu mendapatkan ilmu bermanfaat dan berkah sesama santri. Hendaknya saling terbuka antar sesama dan saling mengisi, tentu saja hal ini dilakukan dengan tetap memelihara kesopanan dan penghormatan. Sebagai santri hendaknya selalu menciptakan teman belajar, agar gairah belajar terus menerus hidup tidak tegang dan membosankan semua

---

<sup>8</sup> Mudjab Mahali dan Uni Mujawajah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri* (Bandung: Mizan,1993) hlm. 50.

<sup>9</sup> Zainuddin . *seluk beluk pendidikan dari al-ghazali* [ semarang;bumi aksara,1991] hlm. 70.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999) hlm. 6.

<sup>11</sup> Mudjab Mahali dan Uni Mujawajah Mahali. *Op., Cit.*, hlm. 56.

itu bisa berjalan baik asalkan diantara kaum santri ada saling keterbukaan dan saling menghormati hak masing-masing.

#### 4. Menghormati kitab

Sebagian dan cara menghormati ilmu adalah memuliakan kitab karena apabila memegang buku, hendaknya santri dalam keadaan suci dan bersih tidak menjulurkan kaki ke kitab dan menaruh kitab tafsir di rak paling atas dan kemudian kitab yang lain selayaknya tidak menaruh sesuatu di atas kitab, seperti tinta, pena dan sejenisnya sebab yang demikian ini kurang menghormati kitab. Setiap santri akan menyesal apabila di kala mendalami ilmu ia tidak tekun menulis masalah-masalah yang penting, tidak mau mengadakan perbandingan ilmu dengan banyak literatur, tidak suka bermusyawarah bertukar pikiran dengan sesama teman dan menulis terlalu lembut, tulisan yang kurang jelas dan terlalu lembut akan mengakibatkan malas membaca dan belajar.

### A. Akhlak Santri Terhadap Guru

Di lingkungan pesantren ada hubungan timbal balik antara guru dengan santri. Sosok seorang guru sangat menentukan kharismanya dihadapan para santri. Kharisma seorang guru menyebabkan para santri sangat patuh kepadanya. Bimbingan individual yang diberikan guru kepada santri menumbuhkan hubungan individual dan keterikatan emosional yang sangat erat.

Seorang guru dituntut untuk memiliki pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan para santrinya. Sehubungan dengan itu M. Dawam Rahardjo mengemukakan “ salah satu persaratan utama bagi terciptanya pola kehidupan yang memiliki unsur peniruan dan pengekanan yang demikian intensif adalah keharusan bagi pendiri atau pengasuh pesantren untuk memiliki kepribadian yang sangat kuat, terutama dalam ketekunan dan penguasaan diri yang berkadar tinggi”.<sup>11</sup> Di samping memiliki kepribadian yang patut diteladani, maka guru dituntut untuk memiliki kadar ilmu pengetahuan yang tinggi dan berwawasan.

---

<sup>11</sup>M. Dawam Rahardjo. Ed, *Islam dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974). hlm. 45.

Adanya hubungan harmonis antara guru dengan santri akan mempengaruhi kepribadian santri, M. Dawam Rahadjo menyebutkan:

“Salah satu kelebihan pendidikan di pondok pesantren dibandingkan dengan sistem pendidikan di lembaga lain ialah adanya hubungan yang akrab antara kiai, guru dan santri. Dari hubungan yang akrab ini, telah menyebabkan penuangan ilmu bapak kiai kepada santrinya demikian intensif. Bahkan bukan hanya terbatas pada ilmunya, tetapi juga seluruh prilaku dan tutur kata bapak kiai sudah merupakan bagian dari proses pembentukan watak dan pribadi santri”.<sup>12</sup>

Uraian di atas menegaskan bahwa peranan seorang guru sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren terutama penanaman nilai akhlak di pesantren .

## **B. Akhlak Kepada Allah SWT**

Manusia sebagai hamba Allah SWT sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah, karena hanya Dia-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan-Nya , manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dan penciptaan-Nya, kelebihan dari makhluk lain. Manusia diberikan akal untuk berfikir agar mampu membedakan yang hak dan yang batil serta diiringi dengan perasaan dan nafsu. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara mengunjinya. Oleh sebab itu manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara yang tepat untuk mendekati diri kepada-Nya dengan demikian akhlak kepada Allah di antaranya:<sup>13</sup>

- i. Mentauhidkan Allah SWT, yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada apapun. Maksudnya adalah menyakini adanya zat yang Maha kuasa yang Maha sempurna yang menjadi ketergantungan segala yang ada, Dialah yang berhak disembah kepada-Nyalah minta pertolongan. Menurut Muhammad Quraish Shihab yang dikutip Rahmat Djatnika mengatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakaran dan kesadaran

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Aniyah, 2007), hlm.200.

bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

- ii. Beribadah kepada Allah sebagai kewajiban pokok yang kedua setelah mentauhidkan-Nya. Beribadah kepada Allah sebagai konsekuensi logis dari padanya iman kepada Allah adanya pengakuan secara yakin akan adanya kekuasaan kepada Allah yang Maha sempurna dan Maha kuasa. Sebagai kewajiba pokok kepada Allah, setelah mentauhidkan-Nya, ialah beribadah kepada-Nya. Syarat diterimanya ibadah adalah adanya ikhlas dan dilaksanakan secara sah sesuai dengan petunjuk syara'.

Ibadah kepada Allah dapat dibagi kepada 2 macam seperti:

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan ialah seperti bertasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim dan membaca alhamdulillah ketika bersin, membaca al-Qur'an, memberi salam, membaca basmalah ketika memulai sesuatu perbuatan.
  - b. Ibadah yang melengkapi perbuatan, perkataan, yaitu shalat dilengkapi dengan perbuatan-perbuatan lahir dan batin.
- iii. Bertaqwa kepada Allah

Yang dimaksud dengan bertaqwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.<sup>14</sup> Taqwa ini dapat dilakukan di mana saja berada, di tempat ramai atau sepi. Taqwa merupakan segala puncak dari akhlak mulia.

Orang yang bertaqwa tentu dapat berbuat baik yaitu:

- a. Gemar mengerjakan perbuatan yang baik
- b. Menjauhi segala hal-hal yang diharamkan
- c. Selektif dalam tindakannya
- d. Memiliki sifat-sifat yang mulia.

---

<sup>14</sup> *Ibid*

- e. Bersedia mengakui kesalahan dan dosa, serta tidak segan-segan untuk meminta maaf dan pengampunannya

Akhlak kepada Allah adalah cinta dan ridha dan kesadaran diri dan perasaan jiwa serta dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut kepada apa yang di cintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang.<sup>15</sup> Cinta yang demikian merupakan fitrah yang dimiliki setiap individu. Adapun alasan mencintai Allah adalah:

- a. Allah-lah yang menciptakan alam semesta dan beserta isinya, serta mengelola dan memelihara semua itu dengan Rahmat-Nya. Manusia jauh lebih baik sebelum manusia itu diciptakan dan dengan rahimnya dia menyediakan segala kenikmatan bagi orang yang beriman sampai akhir nanti. Allah-lah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, seorang hamba yang mencintai Allah akan senantiasa mengikuti perintah-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam firman Q.S Ali-Imran (3): 31



Artinya: katakanlah jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

Cinta seorang hamba yang beriman diwujudkan dalam bentuk ketaatan dan keridhaan-Nya dengan segala aturan dan keputusan-Nya, yaitu dapat menerima dengan sepenuh hati. Segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya baik berupa perintah, ataupun larangan. Menurut iman Al-Ghazali hal itu menyebabkan keinginan untuk berbakti kepada Allah dan suka terhadap hal-hal yang mendekatkannya kepada Allah, kerena itulah cinta tersebut ditafsirkan dengan keinginan untuk taat dan dijadikan suatu dorongan untuk mengikuti Allah SWT di dalam ibadah dan taat kepada-Nya.<sup>16</sup>

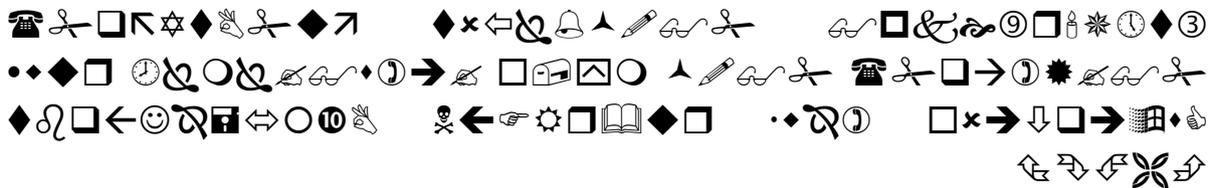
<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (LPPI Yogyakarta, 2002). hlm. 24.

<sup>16</sup> Iman Al-Ghojali, Muhasypul Qulub, ed *Indonesia dibalik Ketajaman Mata Hati, Alih Bahasa Mahfudli Sahli* (Jakarta: Pusta Amani, 1997). hlm. 69.

Sedangkan menurut Yatimin Abdullah akhlak kepada Allah adalah:

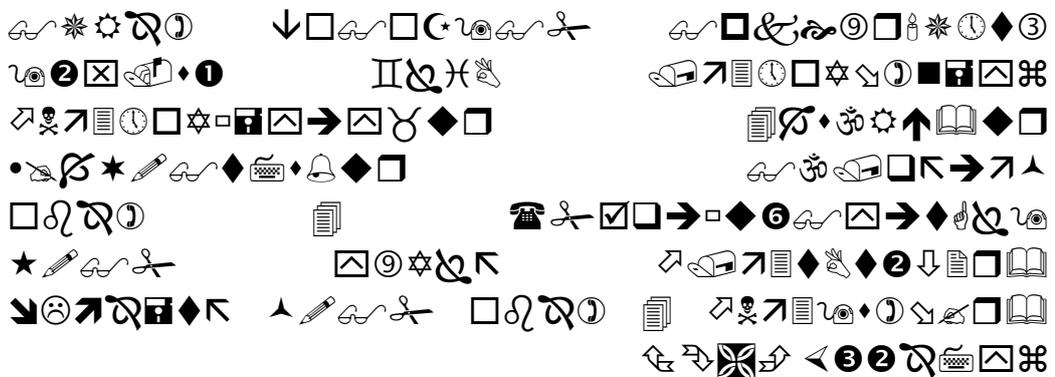
a. Taqwa

Menurut 'Afif Abd Al-Fattah Thabbarah taqwa ialah seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Jadi taqwa adalah memelihara diri sendiri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah menganjurkan supaya bertaqwa kepada-Nya dengan semaksimal mungkin yaitu, dengan mengarahkan semua potensi yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran(3):102



Artinya; "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".

Dalam ayat ini jelas dikatakan agar manusia bertakwa semaksimal mungkin, karena kualitas ketakwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah SWT. Semakin maksimal ketakwaan seseorang maka semakin mulialah dia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat (26): 13



<sup>17</sup> Mahjuddin. *Membina akhlak anak*,surabaya ; al-ikhlas , 1995 hal.24.

Artinya:” Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Seseorang yang bertakwa kepala Allah akan memetik buahnya, baik di dunia maupun akhirat. Adapun buah dari ketaqwaan itu antara lain:

- 1) Mendapatkan sikap, yaitu sikap tegas yang dapat membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela.
- 2) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi
- 3) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan
- 4) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga.
- 5) Memdaftarkan kemudahan dalam urusan
- 6) Menerima penghapusan dan penampunan dosa<sup>18</sup>

b. Cinta dan ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatimu hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan menyadari bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya, serta yang mengelolah dan memelihara semuanya. Dengan rahmat-Nya Allah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan oleh semua manusia jauh sebelum manusia itu sendiri di ciptakan.

Sejalan dengan cinta kepada Allah SWT, seorang mukmin akan mencintai Rasul dan berjihad di jalan-Nya. Pelaksanaan cinta harus sesuai dengan syariat yang telah diturunkan-Nya. Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah. Artinya dia harus dapat menerima dengan hati yang ikhlas, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya. Dia akan

---

<sup>18</sup> M. yatimin Abdullah. *Op. Cit.* hlm.17

melaksanakan semua perintah, meninggalkan semua larangan dan mengikuti semua petunjuk-petunjuk-Nya.<sup>19</sup>

c. Ikhlas

Ikhlas ialah melaksanakan dan taat semata-mata karena Allah saja, tidak ada maksud untuk memperoleh kebesaran dari manusia, ataupun penghormatan, juga bukan untuk memperoleh keuntungan duniawi. Kebalikan dari ikhlas ialah "riya", yaitu memperlihatkan amal ibadah supaya orang melihatnya itu suatu keuntungan duniawi, baik bersifat memberi maupun menolak kemudharatan atau supaya dimuliakan dan dihormati manusia di dunia ini.

Menurut Racmat Djatnika ikhlas ini memiliki dua tingkatan yaitu:

Pertama: melaksanakan ibadah karena takut akan azab atau siksa dari Allah.

Kedua: melaksanakan ibadah karena membesarkan atau mengagungkan Allah, karena merasa kehebatan-Nya tiada tergores di dalam hati suatu keinginan melainkan taat dan cinta pada Allah SWT. Dia menyembah Allah seakan-akan melihat Allah, dan dia yakin bahwa Allah melihat dia.<sup>20</sup>

d. Khauf dan raja'

Khauf adalah kegalauan hati yang membayangkan sesuatu yang tidak di sukai akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Dalam Islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT. Hanya Allah-lah yang berhak di takuti oleh seorang yang mengaku beriman kepada Allah.

Raja' adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Hal ini harus di dahului oleh usaha yang sungguh-sungguh, karena harapan tanpa usaha sama saja dengan angan-angan kosong. Dalam mencapai harapan tidak boleh putus asa dari rahmat Allah SWT.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.25-28

<sup>20</sup> H. rachmat Djatnika, *System Etika Islam, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.193.

Khauf dan raja' atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya maka akan melahirkan kepribadian yang seimbang. Apabila khauf lebih dominan akan menyebabkan sikap pesimis dan putus asa, jika raja' yang lebih dominan maka menyebabkan seseorang akan lalai dan lupa diri serta merasa aman dari azab Allah SWT. Yang pertama adalah sikap seorang kafir dan yang kedua adalah sikap orang-orang yang merugi.

e. Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan kepada-Nya.<sup>21</sup> Seorang muslim tidak boleh mengimani apapun selain Allah SWT, kalau seseorang menyekutukan Allah maka dosanya tidak bisa di ampuni oleh-Nya.

f. Syukur

Hakekat syukur adalah adalah rasa terima kasih atas nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita sembari menggunakan nikmat itu pada jalan yang diridhai-Nya. Syukur adalah menguji si pemberi nikmat atas kebaikan yang dilakukannya. Syukur seorang hamba terdiri atas tiga hal yaitu:

- 1) Mengakui nikmat dalam batin
- 2) Membicarakannya secara lahir
- 3) Menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

Apabila ketiga aspek di atas tidak menyatu, maka tidak dinamakan bersyukur, jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan.

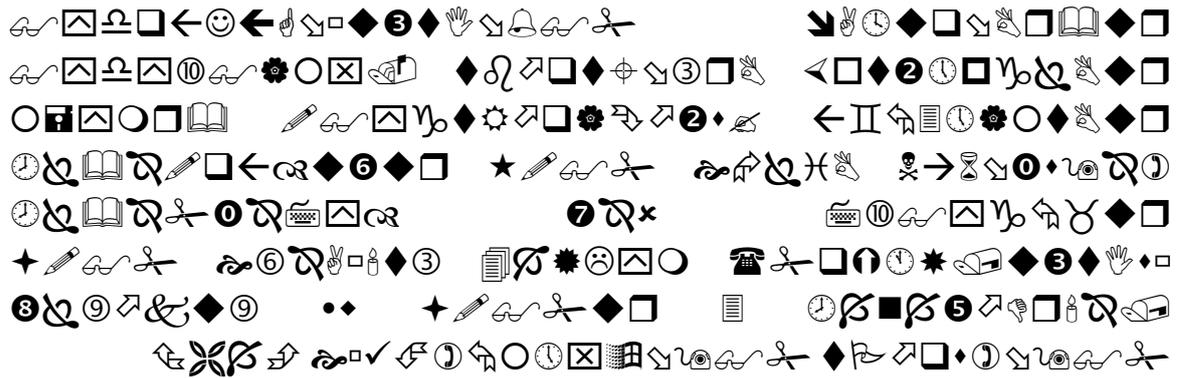
g. Muraqobah

Muraqobah asal kata dari raqoba yang artinya menjaga, mengawal, menanti, dan mengamati. Secara istilah muraqobah ialah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu

---

<sup>21</sup> H. Yunahar Ilyas, *Op.Cit.* hlm.37-44





Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Mengikuti Rasulullah adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT, manusia diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan mentaatinya dalam setiap aspek kehidupan. Ketaatan kepada Rasul mencerminkan ketaatan kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah SAW selanjutnya mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai berikut :

عن ابى هريرة أن رسول الله صلعم : قال : حق المسلم على المسلم ست قيل ما هن؟ يا رسول الله

قال إن لقيته فسلم عليه وإذا د عاك فأخبه وإذا ستصحك فاصح له

وإذا عطس وحمد الله فشمته وإذا مرض فعده وإذا مات فاتبعه

Artinya : Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda, Hak (Kewajiban) orang Islam terhadap orang Islam itu ada 6. Ada yang bertanya apa itu ya Rasulullah? Rasulullah Saw bersabda: apabila engkau bertemu dengan temanmu ucapkanlah salam kepadanya. Apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya. Apabila dia meminta nasehat kepadamu maka berikan nasehat kepadanya. Apabila ia bersin lalu memuji Allah, maka doakanlah ia (dengan mengucap Yarhamukallah), apabila ia sakit maka jenguklah dan apabila ia meninggal dunia maka iringkanlah jenazahnya.

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas hal ini menunjukkan betapa pentingnya perintah shalawat dan salam itu dilakukan, bahkan untuk memastikan bahwa setiap orang yang beriman akan mengucapkan shalawat dan salam itu dijadikan sebagai salah satu bacaan dalam shalat.<sup>23</sup> Dengan demikian mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah SAW merupakan salah satu bentuk akhlak seorang mukmin kepada Rasulnya. Adapun yang termasuk akhlak kepada Rasulullah SAW adalah:

1. Mencintai dan memuliakan rasul

Seorang muslim yang mencintai Rasul sudah pasti mencintai Allah SWT yang merupakan cinta yang pertama dan utama, maka cinta kepada selain-Nya harus ditempatkan di bawah cinta kepada Rasul dan Allah SWT. Mencintai rasul ialah dengan cara meneladani rasul dan para sahabatnya.

Disamping mencintai rasul juga harus memuliakannya, Adapun cara memuliakannya ialah tidak boleh mendahului beliau dalam membuat keputusan, tidak berbicara keras di hadapannya, inilah cara memuliakan rasul yang dilakukan oleh para sahabat.

Menurut H. Yunahar Ilyas, sikap penghormatan terhadap rasul dalam berbicara seperti yang dijelaskan di atas, dapat diteruskan meskipun beliau sudah wafat, dengan cara tidak mengeraskan suara di hadapan para Ulama, di dalam majelis yang sedang dibicarakan di ajarkan warisan Nabi (Al-Qur'an dan Sunnah), dan juga di masjid Nabawi dan lebih khusus lagi di makam Nabi.<sup>24</sup>

2. Mengikuti dan menaati rasul

Adapun cara mengikuti dan menaati rasul ialah, mengikuti adab-adab yang lebih ditunjukkan oleh sunnah Nabi. Secara lahir dan batin, baik dalam hal yang bersangkutan dengan ibadah maupun adat kebiasaan yaitu: mengikuti adab-adab yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari, adab berpakaian, adab dalam bicara, menjaga lidah. Adab duduk dan berjalan, adab tidur dan qiyaumul lail, adab makan dan minum, adab mendatangi istri, adab

---

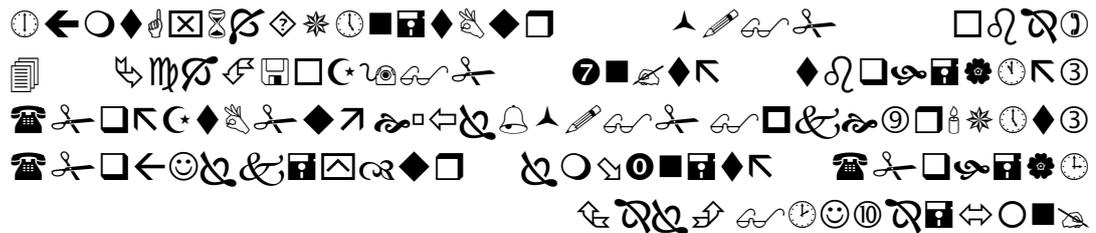
<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 76.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 65-76.

memasuki jamban, menggunakan tangan kanan dalam segala hal yang baik dan bersih, menutup bejana, tempat air dan sebagainya dan adab tinggal di mesjid.<sup>25</sup>

### 3. Mengucapkan shalawat dan salam

Allah SWT memerintahkan manusia supaya memberi shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab (21): 56



Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya.

Ayat di atas merupakan perintah untuk memberi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang diawali oleh Allah dengan pernyataan “Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi”.<sup>26</sup> Betapa pentingnya bershalawat dan salam terhadap nabi sehingga Allah dan malaikat-Nya memuliakan Nabi dengan bershalawat kepadanya. Manusia juga dianjurkan untuk senantiasa bershalawat dan salam kepada beliau, sebagai rasa cinta dan terima kasih atas jasa beliau yang tidak ada bandingannya untuk ummat Islam.

## D. Akhlak Kepada Diri Sendiri

### 1. Pakaian

Sebagai makhluk berbudaya yang mempunyai kehormatan kemanusiaan. Manusia mempunyai budi akal perasaan *murū'ah* (kehormatan), sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi. Tidak boleh dilihat orang yang bukan muhrimnya. Bagian-bagian yang

<sup>25</sup> Allamah Sayyid Abdullah Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm.150.

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas. *Op.Cit.*, hlm.76.

harus ditutupi tidak disebut “aurat” yang harus ditutupi sesuai dengan kehormatan kemanusiaanya.

Sebagai manusia makmur yang dimuliakan Tuhan, pantas dan patutlah Allah mengatur memberi ketentuan keharusan menutup aurat dari orang lain. Untuk inilah manusia haruslah memenuhi kewajiban.

## 2. Memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan.

Kewajiban muslim terhadap dirinya sendiri adalah memelihara kebersihan dan menjaga dirinya dari gangguan penyakit dan berusaha menjauhkan dari segala sesuatu yang menyebabkan penyakit agar tetap terpelihara kesehatan dirinya, baik kesehatan diri yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas akhlak kepada diri sendiri maksudnya akhlak yang harus dimiliki setiap individu. Akhlak pribadi yang harus dimiliki setiap individu adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW di antaranya:

### a. Siddiq artinya benar atau jujur, seperti:

- 1) Benar perkataan
- 2) Benar pergaulan
- 3) Benar kemauan
- 4) Benar janji
- 5) Benar kenyataan

### b. Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman bentuk-bentuk amanah di antaranya:

- 1) Memelihara titipan dan mengembalikan seperti semula
- 2) Menjaga rahasia
- 3) Tidak gunakan jabatan
- 4) Menunaikan kewajiban dengan baik memiliki semua nikmat yang di berikan Allah.

---

<sup>27</sup> Rahmad Djatdnika, *Op. Cit*, hlm. 120.

- c. Istiqomah yang berarti tegak lurus. Maksudnya adalah sikap teguh dalam memperhatikan keimanan dan keislaman meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan kaedah.
- d. Iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik
- e. Mujadalah yang berarti mencerahkan segala kemampuan untuk Allah SWT. Baik sifat internal dan eksternal
- f. Saja'ah yang ternyata berani.
- g. Tawadhu'
- h. Malu
- i. Sabar
- j. Pemaaf

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak pribadi sangat penting dimiliki setiap muslim. Dimana sifat-sifat tersebut harus dimiliki masing-masing individu.<sup>28</sup>

#### **E. Akhlak Kepada Sesama Manusia**

Akhlak sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan dan meremehkan seorang muslim terhadap muslim lainnya haram melakukan perbuatan penganiayaan baik badan, hati dan perasaan, penghinaan dan meremehkan, memperolok-olok dan mencaci maki dan membuka aib seseorang di muka umum. Meremehkan, merendahkan, menyepelkan, perbuatan maupun dengan perkataan, mendustakan karya, menipunya dan mempersulit keperluannya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Mahjuddin akhlak kepada sesama manusia adalah:

##### **1. Merasa bersaudara**

Hasan Al-Mas'ady memberikan pengertian persaudaraan ialah hubungan persmaan dan kesatuan jiwa.<sup>30</sup>

##### **2. Memberi nasehat**

---

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas.op,cit, hlm 81-140.

<sup>29</sup> A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawwajah Mahali, *Op. Cit.* hlm 17

<sup>30</sup> Mahjuddin,op, cit. hlm. 44.

Munurut Muhammad bin Idris as-Shaddiieqy memberi nasehat adalah unsur-unsur perkataan yang bertujuan memperbaiki sikap orang-orang yang dinasehatinya

### 3. Suka memaafkan

Suka memanfaatkan termasuk akhlak mulia yang bertujuan untuk memelihara ketentaraman hidup dan menghilangkan perasaan dendam pada setiap manusia.

Agama Islam telah memberikan pedoman dan petunjuk kepada manusia sebagaimana mereka harus bergaul, bermuamalah, berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat, di mana tiap pribadi merasa aman tenang dan tentram karena ia tahu bahwa ia di kelilingi oleh sesama manusia yang beradab, bertata krama, tolong-menolong, sayang-menyayangi, dan cinta-mencintai, diantara petunjuk ajaran islam itu ialah bahwa orang harus bersikap lemah lembut sopan santun dalam pergaulan sesama teman atau manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sayib Sabiq, *Islam di Pandang dari Segi Rohani Moral, Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). hlm. 220.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian itu sendiri adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>2</sup> Jadi, metode penelitian adalah cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta-fakta/data-data dalam menemukan kebenaran.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Moh. Nasir dalam buku yang berjudul Penelitian Kualitatif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>3</sup> Metode ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan. Keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok Nurul Falah Panompuan, kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

#### C. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>1</sup>Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 24.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Moh. Nasir. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). hlm. 63.

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Nurul Falah yang terletak di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan PT Getah Panompuan Jae.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan panompuan tonga.
- c. Sebelah utara berbatasan kebun masyarakat
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan masyarakat

Penelitian ini juga dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Falah yaitu salah satu pesantren yang merupakan tempat pemukiman santri yang secara konteks sosialnya berjiwa keagamaan dalam arti jiwanya kuat dalam beribadah seperti melaksanakan shalat, pengajian, maulid Nabi, Isra' Mi'rat selalu dilaksanakan.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa konteks sosial santri Nurul Falah baiki dinilai dari pengamalan ibadah seperti sholat di masjid dilaksanakan santri dengan baik. Para santri tersebut bisa dikatakan dengan baik karena keadaan busana mereka ketika keluar rumah berbusana muslim sama halnya dengan akhlak kepada guru, terhindarnya dari perselisihan dan permusuhan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan januari 2012 sampai selesai.

## **D. Sumber Data**

1. Sumber data primer adalah guru-guru pondok pesantren nurul falah, ustad yang tinggal di asrama begitu juga dengan santri . Sumber data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru pondok pesantren Nurul Falah serta siswa yang tinggal di asrama ang berjumlah 10 orang.

---

<sup>4</sup> Interview dengan pimpinan pondok pesantren Nurrl falah,tanggal 27 juli 2011 .

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>5</sup> Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pondok pesantren Nurul Falah Panompuan serta buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri pada pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri pada pondok pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidimpuan Timur Tapanuli Selatan.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat langsung objek penelitian pengamatan dapat di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (observasi partisipasi dan yang tidak berperan serta (observasi nonpartisipasi) tersebut.. Pengamatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pengamatan melalui cara berperan Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa peran serta (observasi nonpartisipan) artinya peneliti hanya sebagai pengamat yang dilakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian yang keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri. Namun peneliti juga anggota resmi dari kelompok yang diamati. Sesuai dengan defenisinya bahwa pengamatan tanpa peran serta (observasi nonpartisipan) adalah observasi yang melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan langsung.<sup>6</sup> Guna observasi dalam penelitian keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri pondok pesantren Nurul Falah adalah:
  - a. Untuk melihat kebenaran keteladanan guru dalam penerapan kode etik.
  - b. Untuk mencatat perilaku dan kejadian santri sebagaimana keadaan sebenarnya

---

<sup>5</sup>Lexi. J. moleong . metodologi penelitian kualitatif jilid 2 [bandung; remaja rosdakarya, 2009] hlm 112

<sup>6</sup> Ibid, hlm135 .

- c. Untuk menghindari keraguan peneliti tentang keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan pewawancara dengan yang diwawancarai. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka artinya wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan guru pesantren, ustad, ustazah yang tinggal diasrama serta santri-santriyah, sesuai dengan permasalahan keteladanan guru dalam penerapan kode etik yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Guna wawancara dalam penelitian keteladanan guru dalam penerapan kode etik adalah untuk mendapatkan informasi kebenaran akhlak santri sesuai realitasnya.
  3. Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada di pesantren tersebut.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.<sup>7</sup> Jadi analisis data pada penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap yaitu:

1. Reduksi data yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi disini maksudnya kegiatan memberi komentar terhadap catatan yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 288.

diperoleh setiap kejadian atau peristiwa yang muncul sehingga dapat dianalisis datanya secara keseluruhan kepada data yang lebih sempurna.

2. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi maksudnya disini adalah penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan, menjadikan teori sederhana yang sifatnya dapat dikembangkan, kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak dituliskan.
3. Sintesis yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Maksudnya teori sederhana tidak berbeda dan teori minor yang terdapat melalui observasi terus menerus terhadap kejadian yang menjadi perhatian peneliti. Dari penjelasan menyusun data, kemudian peneliti melakukan pembatasan lingkup teori sesuai yang berkenaan dengan keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri.
4. Menyusun hipotesis kerja, hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan, maksudnya data-data dikelompokkan sesuai yang dibutuhkan. Dalam arti mempublikasikan hasil penelitiannya dan yalin sesuai masalah-masalah yang dikaji serta dapat difahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di pesantren guna menciptakan tujuan pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Falah memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pendidikan dan pengajaran kurang berhasil. Berdasarkan inventaris Pesantren Nurul Falah Panompuan keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran yang tersedia dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel I**

**Kondisi Sarana Dan Parasarana Pesantren Nurul Falah Panompuan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan kelas	16 Unit
2.	Meja	256 Unit
3.	Kursi	512 Unit
4.	Komputer	14 Unit
5.	Ruangan Kantor	1 Unit
6.	Ruangan Komputer	1 Unit
7.	Lapangan Olah Raga	1 Unit
8.	Lapangan Bola Volly	1 Unit
9.	Musollah	1 Unit
10.	Asrama	8 Unit

11.	Perpustakaan	1 Unit
-----	--------------	--------

Sumber: data inventaris Pesantren Nurul Falah Tahun 2012

Dari tabel di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki Pesantren Nurul Falah masih kurang. Hal ini antara lain tampak dari tidak adanya sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan dan pengajaran seperti Laboratorium dan Aula tempat latihan.

## B. Keadaan Guru dan Siswa

### 1. Keadaan guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggarakan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru profesional yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Keadaan guru di Pondok Pesantren Nurul Falah Tahun 2012 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Kondisi pondok pesantren Nurul Falah panompuan jika ditinjau dari segi pendidikan guru-guru yang ada di pesantren bisa dikatakan profesional dalam pengajaran hal ini dapat dilihat dari daftar tabel kondisi pondok pesantren sebagai berikut:

**Tabel II**

### **Keadaan Guru Pesantren Nurul Falah Panompuan**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Bidang Studi
1.	Abdullah H. harahap	S1	PAI	Pimpinan Pondok

2.	Akhir Harahap, S. Pdi	S1	PAI	Aqidah Akhlak
3.	Ali Umar, S. Pd	S1	Akutansi	Akutansi
4.	Aminur Rasyid, S. Pdi	S1	PAI	SKI
5.	Anita Sari harahap	M.A	IPS	Bahasa Indonesia
6.	Andri Afandi rtg S. Pd	S1	Computer	TIK
7.	Dinggol Sir, S. Pdi	S1	PAI	SKI
8.	Hapsah Sir	M.A	IPS	PPKN
9.	Irma Suryani, S. Pd	S1	Bhs. indonesia	Bhs. Indonesia
10.	Leli Maimunah, S. Pd	S1	B. Inggris	B. Inggris
11.	Lili Sunarti, S. Pd	S1	Biologi	IPA
12.	Mainun Sir	M.A	IPS	Nahu
13.	Mala Hayati, S. Ag	S1	PAI	BTQ
14.	Maraindo Rambe, S. Pdi	S1	PAI	Ilmu Hisab
15.	Masniari Hj. S. Pdi	S1	PAI	Qur'an Hadist
16.	M. Naseh, S. Pdi	S1	PAI	Tafsir
17.	Najamuddin, S. Pdi	S1	PAI	Aqidah Akhlak
18.	Nur Afni, S. Pdi	S1	Ekonomi	Ekonomi
19.	Nur Aisah, Sir. S. Pd	S1	B. inggris	B. inggris
20.	Nur Lena, HSB. S. Pdi	S1	PAI	Matematika
21.	Nur Ilam, HRP. S. Pd	S1	Biologi	IPA
22.	Nur Liani, HRP.	M.A	IPS	Tauhid
23.	Nur Sahwani, S. Pdi	S1	PAI	Tarekh
24.	Nur Hidayah	M.A	IPS	Fqih

25.	Falentima Teleskopa.S. Pd	S1	MTK	MTK
26.	Fahrudin, S. Pdi	S1	PAI	B.Arab
27.	Purnama Ida. S. Pdi	S1	PAI	Nahu
28.	Parmohonan Sir.	M.A	IPS	Hadist
29.	Salmiah Sir	M.A	PAI	Sorof
30.	Sumiati HSB. S. Pd	S1	B. inggris	B. inggris
31.	Sahrida. HRP	M.A	IPS	Fqih
32.	Tima Saroh. HSB, S. Pdi	S1	PAI	Fqih
33.	Afnita Sihombing	M.A	IPS	Akhlak

Sumber papan informasi pesantren Nurul Falah 2012

Kondisi santri yang ada di pondok pesantren Nurul Falah jika ditinjau dari jumlah yang ada di pesantren tersebut, dapat menggambarkan kesederhanaan dalam pendidikan karena sebahagian santri ada yang memondok dan ada yang berulang, namun jika di jumlahkan secara keseluruhan dapat dilihat daftar tabel kondisi santri pesantren nurul falah sebagai berikut:

**Tabel III**

**Kedaaan Santri Pesantren Nurul Falah**

No	Kelas	MTS	ALIYAH
1.	1	120	70
2.	2	100	45
3.	3	104	55
Jumlah		324	170

Sumber: Papan Informasi Pesantren Nurul Falah 2012

### C. Keteladanan Guru yang Dilaksanakan dalam Pondok Pesantren Nurul Falah

Keteladanan seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena keteladanan yang diberikan seorang guru akan memberikan warna yang cukup besar kepada santri baik di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, keteladanan seorang guru tidak harus ditunjukkan ketika berada di sekolah akan tetapi seorang guru harus mempunyai contoh yang baik dimanapun berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mara Indo Rambe guru ilmu Hisab mengatakan bahwa keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pesantren adalah baik. Hal ini dilihat dari guru yang membiasakan perilaku, perbuatan dan sikap yang baik di depan santrinya seperti: shalat lima waktu sehari semalam, mempunyai akhlak yang baik, menjauhi yang haram, memberikan pengajaran kepada santri dengan hati yang ikhlas dan sabar serta berniat hanya mencari ridha dari Allah SWT.

Para guru merasa dirinya kurang sempurna dalam mengajarkan ilmu, bersifat rendah hati di depan santri sehingga para santri senang menerima pelajaran dari guru-guru yang ada di pesantren tersebut.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Sahwani Harahap tentang keteladanan guru yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan mengatakan baik dilihat dari pengembangan keimanan dan keteladanan guru kepada Allah SWT sesuai usaha mereka dalam menerapkan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah dengan memberikan contoh teladan yang baik di depan santri di antaranya:

1. Mentauhidkan Allah SWT yaitu menyakini kekuasaan Allah SWT.
2. Beribadah kepada Allah yaitu perbuatan yang termasuk dalam kategori amal shaleh
3. Berakhlak mulia, melihat profesi yang dimiliki guru dalam mengajar bukan mengharapkan imbalan akan tetapi semata-mata mengharap keridhaan Allah SWT. Sesuai dengan pernyataannya “Guru pendidikan agama Islam yang baik” adalah:

---

<sup>1</sup> Mara Indo Rambe, Guru Ilmu Hisab, Wawancara di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 23 Nopember 2012

- a. Harus mengajar akhlak di depan santri, tidak cepat marah, mampu mengendalikan emosi di saat marah.
- b. Harus mampu menjadi teladan bagi santri dalam segala perkataan perbuatan dan perilaku.
- c. Harus mampu menjaga harga dirinya dengan bersikap sopan terhadap orang lain.<sup>2</sup>

Namun dalam menerapkan kode etik santri di pesantren nurul falah para guru mengalami hambatan atau problematika di antaranya :

1. Sebagian dari santri tidak mau mengikuti arahan dari gurunya.
2. Sebagian dari santri ada yang melanggar peraturan yang di buat oleh guru tersebut.
3. Sebagian dari santri ada yang melanggar kode etik jika guru tidak mengontrolnya.
4. Sebagian dari santri laki-laki sering cabut dari lingkungan pesantren.

Sedangkan hasil wawancara dengan santri Ajlina Puspa Hasibuan kelas III Aliyah mengatakan keteladanan guru yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik, sebab guru mampu menyesuaikan perkataan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengamalan ibadah shalat fardhu. Guru tersebut mampu mengajarkan kepada santri untuk shalat berjama'ah, dan melaksanakan keteladanan dengan baik.<sup>3</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan santri Tija Mikrolia Harahap kelas III aliyah mengatakan keteladanan guru yang dilaksanakan di pondok pesantren baik, hal ini dilihat dari cara guru mengajari akhlak kepada santri sesuai perbuatan dan perilaku guru dalam melaksanakan keteladanan dengan baik.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang keteladanan guru di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nur Saidah bahwa keteladanan guru di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik, hal ini dilihat dari pelaksanaan keteladanan guru sudah terlaksana dengan yang diharapkan yaitu

---

<sup>2</sup> Sahwani Harahap, Guru Aqidah Tarekh, di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 25 Nopember 2011

2011 <sup>3</sup> Ajlina Puspa Hasibuan, Santri Kelas III Aliyah Wawancara, Dilaksanakan Nurul Falah, 29 Nopember

2011 <sup>4</sup> Tija Mikrolia Harahap, Santri Kelas III Aliyah Wawancara, Dilaksanakan Nurul Falah, 30 Nopember

dalam hal pengamalan ibadah shalat fardhu, kebanyakan dari guru pesantren mampu menyesuaikan perkataan dengan perbuatan seperti guru sudah mampu mengarahkan santri untuk selalu shalat berjama'ah dan guru tersebut sudah melaksanakannya dengan baik.<sup>5</sup> Hal ini merupakan keteladanan atau contoh yang baik bagi santri.

Sesuai dengan yang dilihat dari pengembangan keimanan dan keteladanan guru kepada Allah SWT bisa dikatakan karena para guru pesantren nurul falah mampu berakhlak mulia dalam proses pembelajaran melihat profesi yang di miliki guru dalam mengajar bukan mengharapkan imbalan akan tetapi semata-mata karena Allah SWT

Di samping itu juga, guru dapat mencerminkan sosok seorang guru yang berakhlak mulia di tinjau dari segi perkataan dalam memberikan materi pelajaran, dan bisa menggunakan bahasa yang lemah lembut kepada santri. seorang guru dapat mencerminkan kasih sayang kepada santri, karena mampu menanamkan sifat sabar ketika mengajar dan bisa mengendalikan emosinya, serta dapat memberikan contoh teladan di depan santri baik dari segi perilaku, perbuatan dan perkataan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan pendidikan baik bagi santri dan mengamalkannya dengan baik, sehingga tercapai kesuksesan dalam proses pendidikan antara guru dengan santri.

Jadi peneliti menyimpulkan keteladanan guru yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nurul Falah Panompuan sesuai dengan penerapan kode etik yang ada di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

#### **D. Bentuk Kode Etik Santri yang di Terapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah**

Setiap pesantren tentu memiliki kode etik yang harus dilaksanakan di lingkungan pesantren tersebut sesuai dengan yang ditetapkan, karena di lingkungan pesantren tidak lepas dari adanya hubungan timbal balik antara guru dengan santri. Seorang guru sangat menentukan kharismanya di depan para santri, dengan karismanya tersebut menyebabkan santri sangat patuh

---

<sup>5</sup> Guru Pesantren, Observasi, di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 2 Desember 2012

kepadanya. Dengan demikian, seorang guru dituntut memiliki pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan bagi santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Siregar guru bahasa Arab menyatakan bahwa bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dilihat dari cara guru menerapkan kode etik santri, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi santri. Salah satu peraturan yang harus dijalankan oleh santri di lingkungan pesantren diantaranya:

1. Menghormati guru

Setiap santri mestinya menghormati guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika berkunjung dan berjumpa dengan guru, santri mengucapkan salam. Santri harus menghargai guru ketika menjelaskan materi pelajaran, tidak boleh melecehkan guru ketika bersalah, tidak boleh berperasangka buruk terhadap guru dan ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Anita Sari Romadhona Harahap guru Bahasa Indonesia bahwa bentuk kode etik santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah panompuan baik. Hal itu, dapat dilihat dari hubungan santri dengan guru, begitu juga sesama santri. Sehingga penguasaan ilmu antara guru dengan santri sangat hitensif, tidak terbatas pada ilmunya, perilaku dan tutur sapa guru juga sangat berpengaruh terhadap santri. Begitu halnya dengan sesama santri, selalu merasa bersaudara dalam segala hal. Sebab menurut pandangan santri menghormati guru dan teman termasuk salah satu sikap menghormati ilmu pengetahuan. Dengan keakraban inilah terjalin keterbukaan dalam menghormati hak masing-masing.<sup>7</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan santri Nur Aisyah Harahap kelas III Aliyah bahwa bentuk kode etik santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan

---

<sup>6</sup> Fahrudin, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 5 Desember 2011

<sup>7</sup> Nurliani, Guru Tauhid, Wawancara di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 1 Desember 2012

baik, karena pelaksanaan kode etik terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, seperti menghormati guru. Santri sudah mampu mengaplikasikan kode etik yang ditetapkan.

Sesuai hasil wawancara dengan Rosada Siregar santri kelas III aliyah bahwa kode etik di pondok pesantren nurul falah baik hal ini dilihat dari cara guru menjelaskan materi pelajaran kepada santri dan mampu mengaplikasikan kode etik dengan baik.<sup>8</sup>

Dengan demikian sejalan juga hasil wawancara dengan Sri Wahyuni Ritonga bahwa kode etik pondok pesantren nurul falah baik, dilihat dari pengamalan guru jika berjumpa dengan santri saling mengucapkan salam.<sup>9</sup>

Ketika guru salah dalam menjelaskan materi pelajaran santri bisa menghargai guru, bahkan santri tidak menertawai dan ribut di dalam ruangan.<sup>10</sup> Dengan demikian juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik, karena pelaksanaannya sesuai dengan kode etik pesantren. Seperti menghormati guru santri mampu menghormati, menyapa dan mengucapkan salam kepada guru ketika berjumpa di lingkungan atau di luar sekolah.

## 2. Menghormati kitab

Sebelum proses pembelajaran di mulai para santri diharapkan untuk berwudhu sebagai cara memuliakan kitab yang akan dipelajari, setiap memegang kitab-kitab harus dalam keadaan suci dan bersih. Disamping itu, santri selalu diberikan arahan-arahan berupa nasehat-nasehat dalam menghormati kitab seperti kitab tafsir. Kitab tafsir merupakan salah

---

<sup>8</sup> Rosada Siregar, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara di Pesantren Nurul Falah Tanggal 12 Desember 2011

<sup>9</sup> Sri Wahyuni Ritonga, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara di Pesantren Nurul Falah Tanggal 12 Desember 2011

<sup>10</sup> Nur Aisah Harahap, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara di Pesantren Nurul Falah Tanggal 13 Desember 2011

satu kitab yang santri pelajari setiap hari kamis, maka santri dituntut untuk tidak menaruh kitab tafsir di dalam tas sandang dan tidak boleh meletakkan benda di atas kitab tersebut.

Sejalan dengan hasil wawancara Nurliani Harahap guru Tauhid bahwa bentuk kode etik santri yang ditetapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dilihat dari diri santri sendiri, mereka telah mampu menjalankan peraturan yang di tetapkan di pesantren seperti dalam hal berpakaian. keadaan busana santri telah sesuai dengan tata tertib yang di tetapkan di pesantren bahwa santri selalu berbusana muslim di manapun berada kecuali di kamar dan asrama. Kemudian santri juga dianjurkan mengenakan jilbab untuk menutupi dada, dan baju muslim sampai ke lutut serta dilarang memakai pakaian yang tipis yang dapat merangsang bentuk tubuh, sehingga dapat mengganggu pandangan orang lain. Di samping itu, santri dilarang berpakaian yang bermegah-megah.

Dengan demikian kode etik di pondok pesantren Nurul Falah bisa dikatakan baik, karena penerapan kode etik yang di anjurkan mencakup hubungan kepada Allah SWT dan hubungan sesama manusia.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kode etik santri harus selalu menghormati kitab dengan menganjurkan santri berwudhu sebelum proses pembelajaran di mulai. Namun kenyataannya santri berwudhu sebelum belajar kitab tafsir Jalalain, sesuai dengan kenyataan santri sudah melaksanakanya dan santri sudah memtuhi peraturan tersebut. kemudian kode etik dalam berbusana pada peraturan santri harus memakai busana muslim dimanapun berada, di pondok, keluar asrama atau di rumah. Begitu juga kenyataannya sudah di temukan santri yang memakai jilbab di lingkungan pesantren. Disamping itu bentuk kode etik yang menganjurkan hubungan guru dengan santri harus terlihat akrab dalam bentuk keharmonisan proses pembelajaran.

Senada dengan bentuk kode etik santri yang di terapkan di pesantren harus mampu menghormati kitab dan menghormati guru, mampu menampilkan sifat yang sopan di hadapan guru, seperti bertutur sapa yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa di jalan

mampu menghargai guru dan ketika menjelaskan di dalam ruangan serta berkomunikasi dengan sesama guru dan santri. Oleh karena itu tujuan penerapan kode etik santri dalam pesantren tersebut tiada lain hanya untuk memajukan pendidikan di pesantren tersebut menciptakan santri yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mendidik santri yang berguna bagi agama dan bangsa.

#### **E. Keteladanan Guru dalam Penerapan Kode Etik Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan**

Guru merupakan panutan bagi santri dalam segala hal, baik dalam pendidikan maupun pengajaran. Oleh karena itu, keteladanan seorang guru sangat urgen sekali dalam menerapkan kode etik bagi santri demi pencapaian tujuan pendidikan,. Untuk menciptakan santri yang beriman dan bertakwa serta dapat mempermudah santri dalam mencontoh keteladanan yang baik dari guru seperti perilaku dan perbuatan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aminurrasid Harahap guru SKI santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dilihat dari sikap guru dan perilaku di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren harus memberikan contoh keteladanan yang baik bagi santri dalam menerapkan kode etik. Baik dari segi perbuatan, perilaku dan perkataan, sikap guru harus sejalan dengan apa di ajarkan kepada santri.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara Bapak Ahir Harahap guru Aqidah Akhlak bahwa keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dilihat dari pengamalan keteladanan yang dimiliki guru sesuai dengan perkataan dengan perbuatan, seimbang yang diajarkan dengan pengamalannya. Begitu juga dengan pengetahuan yang diamalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri

---

<sup>11</sup> Aminurrasid, Guru SKI, Wawancara di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 15 Desember 2011

dalam menjalankan kode etik yang di terapkan berjalan dengan baik karena guru mampu mengaplikasikannya secara nyata dengan sikap dan perilaku yang baik. Perilaku yang dimiliki guru pasti akan mudah di contoh dan di teladani oleh santri, karena terlihat jahir di depan mata santri. Oleh karena itu, para guru selalu di tuntutan memperaktekkan pendekatan demokratis dalam hal yang baik agar terhindar dari perbuatan yang buruk.<sup>12</sup>

Akan tetapi dalam menerapkan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah dilaksanakan oleh semua guru namun lebih di fokuskan guru yang tinggal di asrama sehingga dengan pengontrolan kode etik santri terlihat pada diri santri pengamalan kode etik yang di terapkan oleh guru mereka.

Sedangkan hasil wawancara dengan santri Markiya Nasution kelas II Aliyah bahwa keteladanan guru dalam menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dapat dilihat dari akhlak guru yang bersifat baik di lingkungan pesantren selalu terlihat berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmi Fauziah Hutagalung Santri Kelas II Aliyah, bahwa kode etik di pondok pesantren Nurul Falah baik hal ini di lihat dari cara santri berbusana di lingkungan pesantren. Para guru harus menggunakan busana yang sopan yang menutupi aurat selayaknya guru pesantren. Begitu juga kenyataannya di luar lingkungan pesantren kebanyakan dari guru yang berulang berbusana sesuai dengan kode etik pesantren. Terutama guru yang mengajarkan pendidikan agama selalu memakai busana yang menutupi aurat yang sepatasnya busana guru pesantren.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keteladanan guru dalam menerapkan kode etik santri di pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan baik. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku serta perbuatan yang sejalan dengan apa yang diajarkan bagi santri untuk

---

<sup>12</sup> Timasaroh, Guru Fiqih Islam, Wawancara di Pondok Pesantren Nurul Falah, Tanggal 16 Desember 2011

<sup>13</sup> Markiya Nasution, Santri Kelas II Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Nurul Falah, Tanggal 16 Desember 2011

<sup>14</sup> Rahmi Fauziah Hutagalung, Santri Kelas II Aliyah, Wawancara di Pesantren Nurul Falah, Tanggal 20 Desember 2011

menerapkan kode etik santri, seperti guru yang mengajari santri berbusana muslim di manapun berada, baik di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren. Namun, kenyataannya juga guru itu sendiri mampu melaksanakannya dengan baik dalam arti menjaga aurat.

Dengan demikian, guru menerapkan kode etik untuk selalu berbusana muslim, dan guru tersebut mampu menutup auratnya di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, santri pun akan mencontoh apa yang dilihat dalam diri gurunya sebab guru merupakan teladan bagi santri atau contoh bagi santri. Untuk itu guru diuntut untuk selalu berperilaku baik di depan santrinya. Di samping itu juga para guru dapat menggunakan tutur sapa yang baik bagi santri. Ketika guru melihat santri di luar lingkungan pesantren guru bisa menampilkan kepribadian yang berakhlak mulia .

Dengan demikian peneliti dapat memberikan argumen terhadap pondok pesantren Nurul Falah Panompuan keteladanan guru di pesantren baik, karena para guru mampu mencerminkan sikap keteladanan yang baik bagi santri. Begitu juga dengan bentuk kode etik santri yang diterapkan sudah seimbang dengan pelaksanaannya. Guru mampu menyuruh santri dan mampu melaksanakannya dengan baik. Padahal betapa pentingnya keteladanan guru dalam menerapkan kode etik dengan memberikan perilaku yang baik bagi santri sesuai dengan teori yang diajarkan di lingkungan pesantren.

Melihat realita keteladanan guru dalam menerapkan kode etik santri di pondok pesantren Nurul falah sudah terlaksana dengan baik di tinjau dari penampilan guru yang ada di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren mampu mencerminkan akhlak mulia dalam berbusana, begitu juga dengan perkataan yang sopan di sesuaikan dengan teori ilmu pengetahuan yang mereka miliki sehingga para santri tidak pernah mendapatkan perkataan kasar dalam proses pembelajaran

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan kode etik di pesantren bisa berjalan dengan baik, karena sejauh ini guru memandang bahwa

kebanyakan dari santri yang melaksanakan dan mematuhi kode etik santri masih butuh arahan atau bimbingan dari gurunya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru sudah bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan, ini dilihat dari pelaksanaan sholat dan akhlak guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan di Pondok Pesantren Nurul Falah pengaplikasiannya cukup baik dan pengamalan sudah teraplikasikan sepenuhnya.
2. Kode etik di Pesantren Nurul Falah sudah ada dan bagus akan tetapi pengamalan santri belum sesuai dengan yang diharapkan, kode etik di pesantren Nurul Falah dapat disimpulkan baik, melihat bentuk kode etik santri yang ditetapkan di pesantren tersebut, baik hubungan kepada Allah SWT seperti pelaksanaan shalat bisa berjalan dengan baik, meskipun ada pengarahan dari guru pengasuh, begitu juga dengan hubungan sesama manusia, akhlak santri terhadap guru ataupun sesama santri, mempunyai aturan dan norma sesuai ilmu yang mereka peroleh di pesantren tersebut, bahkan dalam pengenalan santri mampu mengaplikasikannya seperti menghormati ilmu, yaitu berwhudu sebelum belajar.
3. Keteladanan guru dalam menerapkan kode etik santri di pondok pesantren Nurul Falah baik, karena keteladanan guru sangat urgen dalam penerapan kode etik santri pondok pesantren Nurul Falah hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang baik, karena maju suksesnya santri dinilai dari gurunya yang mampu mengarahkan santrinya.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya:

1. Bagi penerapan Pondok Pesantren Nurul Falah
  - a. Hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana pesantren

- b. Mengikuti mutu pendidikan terutama bagi guru agar lebih mampu mengaplikasikan materi pelajaran sejalan dengan pelaksanaan
2. Bagi guru-guru pesantren
- a. Hendaknya guru-guru pesantren mampu menarapkan kode etik santri dengan baik.
  - b. Hendaknya lebih memperhatikan keadaan santrinya dalam melaksanakan kode etik yang diterapkan
  - c. Hendaknya lebih memperhatikan keteladanan yang dimiliki masing-masing guru pesantren, apakah memang sudah baik dicontohkan kepada santri
  - d. Mampu menjaga nama baik dan almamater Pondok Pesantren Nurul Falah
3. Bagi santri-santri Nurul Falah
- a. Hendaknya lebih giat menjalankan kode etik santri yang dibuat dalam pesantren
  - b. Hendaknya belajar bersungguh-sungguh dalam mencontoh dan meneladani akhlak mulia dari kepribadian guru

### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah
- 1. Bagaimana kondisi guru di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 2. Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 4. Apa-apa problematika yang dihadapi dalam menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 5. Bagaimana pelaksanaan penerapan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah.
  - 6. Bagaimana kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 7. Apa tujuan penerapan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - 8. Bagaimana keberhasilan guru dalam menerapkan kode etik di Pondok Pesantren Nurul Falah?
- B. Wawancara dengan guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah
- 1. Apakah secara keseluruhan guru yang mengajar di pesantren ini ikut serta dalam menerapkan kode etik santri?

2. Problematika apa saja yang dihadapi guru-guru dalam menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
3. Pernahkah guru-guru disini mengeluh tentang penerapan kode etik santri?
4. Dalam penerapan kode etik santri yang telah di lakukan, apakah kode etik telah terlihat pada diri santri?
5. Pola apakah yang digunakan dalam penerapan kode etik santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?
6. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru dalam pelaksanaan penerapan kode etik di Pondok Pesantren Nurul Falah?

C. Wawancara dengan para santri

1. Apakah santri telah mempunyai akhlak mulia?
2. Apakah santri telah mematuhi peraturan sekolah?
3. Apakah santri sering melanggar peraturan sekolah?
4. Bagaimana perasaan santri telah berada di lingkungan pesantren, lebih baik dari sebelumnya? Atau bagaimana?

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1998.
- Al-Syahlub, Fuad Bin Abdul Aziz. *Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW, diterjemahkan Abu Haekal* Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Al-Munir, Mahmud Samir. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Dawam Rahadjo. Ed, M. *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Djatnika, Rachmat. *System Etika Islam, Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Feter, Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan* Jakarta: Prasasti, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, LPPI Yogyakarta, 2002.

- Iman Al-Ghojali, Muhasypul Qulub, ed *Indonesia dibalik Ketajaman Mata Hati, Alih Bahasa Mahfudli Sahli*, Jakarta: Pusta Amani, 1997.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jiilid 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhasypul Qulub, Iman Al-Ghojali.ed *Indonesia dibalik Ketajaman Mata Hati, Alih Bahasa Mahfudli Sahli* Jakarta: Pusta Amani, 1997.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahadjo Ed, M. Dawam. *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sabiq, Sayib. *Islam di Pandang dari Segi Rohani Moral, Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Studentmagz, <http://www.studentmagz.com/2008/09/pentingnya-keteladanan-seorang-guru.html>, 14 Desember 2011, 20:20.
- Sukanto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LPZES Indonesia, 1999.
- Samir Al-Munir, Mahmud. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sayyid Abdullah Haddad, Allamah *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, Bandung: Mizan, 2001.
- Syaifiul, Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Uni, Mujawajah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung: Mizan, 1993.
- Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Aniyah, 2007.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-ghazali*, Semarang: Bumi Aksara, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rika Sartika Siregar

Nim : 07 310 0023

Tempat Tanggal Lahir : Pengkolan 29 September 1989

Alamat : Pengkolan, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Nama Ayah : Yahya Siregar

Nama Ibu : Nur Ayun Pohan Simanjuntak

### Latar Belakang Pendidikan:

1. Sekolah Dasar : Sd Negeri Bulu Payung tamat tahun 2001
2. Sekolah Menengah Pertama : Mts S Nurul Falah Panompuan Tonga Kec. Padangsidempuan Timur tamat tahun 2004
3. Sekolah Menengah Atas : MAS Nurul Falah Panompuan Tonga Kec. Padangsidempuan Timur tamat tahun 2007
4. Sekolah Tinggi : STAIN Padangsidempuan 2007-2012



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidempuan 22733  
*email:stainpasid@yahoo.co.id*

Padangsidempuan, 10 Januari 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 19 /2012  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,  
Pimpinan PONPES Nurul Falah  
Panompuan  
di-  
Panompuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rika Sartika Siregar  
Nomor Induk Mahasiswa : 07 310 0023  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Alamat : Pengkolan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "**Urgensi Keteladanan Guru dalam Penerapan Kode Etik Santri  
Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Padangsidempuan Timur Tapanuli  
Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan  
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Kantor Administrasi  
*[Signature]*  
H. Marwan Hasibuan, S.Ag  
NIP.19571231 198703 1 009

Tembusan :  
na Skripsi



**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
NURUL FALAH TAMOSU  
DESA PANOMPIAN KEC. ANGKOLA TIMUR  
KAB. TAPANULI SELATAN PROP. SUMATERA UTARA**

Jl. Padangsidimpuan - Gunung Tua HP 0812 63 06646

Kode Pos 22733

Nomor : 054/PPNF.1/III/2012

Panompuan, 20 Maret 2012

Lamp :-

Hal : **Izin Riset**

Kepada :

Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan

di -

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,-

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : Sti.14/I.B4/PP.00.9/19/2012, Pada tanggal 10 Januari 2012 perihal seperti di pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : RIKA SARTIKA SIREGAR  
NIM : 07 310 0023  
Tempat/Tgl Lahir : Pengkolan, 29 September 1989  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-1  
Alamat : Pengkolan Kec. Sipirok

Telah melaksanakan riset pada tanggal 11 Januari 2012 s/d 20 Maret 2012 di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan guna melengkapi bahan/data untuk menyusun Skripsi dengan judul "***Urgensi Keteladanan Guru dalam Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Padangsidimpuan Timur Tapanuli Selatan***".

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalam



Wakil Pimpinan Pondok Pesantren  
Nurul Falah Panompuan

H. ABDULLOH HARAHAP, S.Pd.i

## **KODE ETIK PONDOK PESANTREN NURUL FALAH PANOMPIAN**

1. Melaksanakan shalat berjama'ah 5x sehari semalam
2. Berbusana muslim di lingkungan pesantren dan diluar pesantren bagi santri dan santriwati
3. Menghormati guru di dalam maupun di luar sekolah
4. Menghormati kitab, setiap memulai pelajaran harus berwudhu
5. Menghormati sesama santri
6. Melaksanakan kegiatan ekstrakuler setiap malam
7. Jadwal santri pulang kampung sekali sebulan
8. Santri dianjurkan untuk berbahasa Arab sehari-hari
9. Setiap santri yang melanggar kode etik mendapat sanksi
10. Santri berada dalam pengontrolan guru setiap hari
11. Setiap santri harus sudah dilapangan pada jam 08.00
12. Setiap santri harus melaksanakan kebersihan setiap hari
13. Santri yang pergi ke tempat nenek jompo tanpa ijin akan mendapat sanksi
14. Setiap santri harus memasak sesuai dengan jam yang ditentukan
15. Santri tidak dibolehkan mandi diluar jam pagi dan sore hari